

PEMBERDAYAAN SISWA MELALUI PROGRAM PUSTAKAWAN KECIL UNTUK MENGOPTIMALKAN FUNGSI, KUALITAS PELAYANAN, DAN KEPUASAN KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DASAR

Fitriana Kurnia Cahyani, Revi Belva Armilda. Agustia Abellia Putri Irawati, Surayanah
Universitas Negeri Malang

Fitriana.kurnia.2201516@students.um.ac.id, revi.belva.2201516@students.um.ac.id,
agustia.abellia.2201516@students.um.ac.id, surayanah.fip@um.ac.id

ABSTRAK

Program Pustakawan Kecil berbantuan web Canva dikembangkan sebagai upaya inovatif untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah dasar yang sebelumnya kurang aktif akibat keterbatasan tenaga pustakawan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program di SDN 1 Kauman serta menilai kualitas pelayanan dan kepuasan pengunjung setelah implementasi program. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif dengan teknik observasi, survei, dan dokumentasi. Sampel terdiri dari siswa kelas IV dan V sebagai pustakawan kecil serta siswa lain sebagai pengguna perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dengan rata-rata penilaian 82% berdasarkan indikator SERVQUAL, mencakup aspek bukti fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati. Selain itu, kepuasan pengunjung menunjukkan nilai rata-rata 81%, menandakan bahwa siswa merasakan kemudahan dalam peminjaman, kenyamanan ruang baca, serta meningkatnya motivasi membaca. Integrasi pencatatan menggunakan web Canva turut memperbaiki alur administrasi layanan. Secara keseluruhan, Program Pustakawan Kecil terbukti efektif dalam mengaktifkan kembali perpustakaan, memperkuat budaya literasi siswa, serta menciptakan ekosistem layanan yang lebih modern, ramah, dan berkelanjutan.

KATA KUNCI: Kepuasan Pengunjung, Kualitas Layanan, Literasi, Perpustakaan Sekolah Dasar, Pustakawan Kecil, Web Canva.

ABSTRACT

The Little Librarian Program assisted by Canva web tools was developed as an innovative effort to optimize the function of elementary school libraries that had previously been underutilized due to limited librarian personnel. This study aims to evaluate the implementation of the program at SDN 1 Kauman and assess the quality of services and visitor satisfaction following its application. The research employed a descriptive-evaluative approach using observation, surveys, and documentation. The sample consisted of fourth- and fifth-grade students serving as little librarians, as well as other students as library users. The findings indicate that the program successfully improved library service quality, achieving an average score of 82% based on SERVQUAL indicators, including tangibles, reliability, responsiveness, assurance, and empathy. In addition, visitor satisfaction reached an average of 81%, indicating that students experienced greater ease in borrowing books, increased comfort in reading spaces, and enhanced reading motivation. The integration of a Canva-based recording system also improved the clarity and efficiency of administrative procedures. Overall, the Little

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 716
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Librarian Program proved effective in reactivating the library, strengthening students' literacy culture, and creating a more modern, user-friendly, and sustainable service ecosystem.

KEYWORDS: Canva Web Tool, Elementary School Library, Literacy, Little Librarian, Service Quality, Visitor Satisfaction.

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan elemen strategis dalam mendukung proses pembelajaran sekaligus mengembangkan budaya literasi di tingkat pendidikan dasar. Perpustakaan tak hanya sebagai tempat koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang memungkinkan siswa mengasah kemampuan berpikir kritis serta keterampilan mencari informasi (Triuwono dkk., 2025). Selain itu, literasi dasar yang terbentuk sejak dini melalui perpustakaan dapat memengaruhi prestasi akademik dan motivasi belajar siswa (Maida dkk., 2025). Namun, kenyataannya banyak perpustakaan sekolah dasar di Indonesia belum berfungsi secara optimal. Risikonya antara yaitu manajemen yang lemah, minimnya pustakawan yang kompeten, dan rendahnya pemanfaatan perpustakaan oleh siswa (Handayani & Zulkarnain, 2022). Penelitian di SDN 2 Putukrejo menunjukkan bahwa tanpa pengelolaan yang sistematis, fasilitas perpustakaan tidak dimanfaatkan maksimal, yang berdampak negatif pada literasi siswa. Demikian pula, optimalisasi perpustakaan melalui revitalisasi ruang dan koleksi sangat dibutuhkan agar fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi dapat berjalan efektif.

Permasalahan serupa juga tampak di SDN Kauman 1 Kota Blitar, di mana perpustakaan belum menjadi ruang literasi aktif karena kurangnya pengelolaan dan tidak adanya mekanisme layanan menarik bagi siswa. Kondisi ini menghambat frekuensi kunjungan dan keterlibatan siswa dalam membaca. Padahal, pentingnya peran perpustakaan sebagai implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara langsung telah diungkap dalam penelitian literatur, yang menyebutkan perpustakaan sebagai sarana utama penguatan budaya literasi di sekolah (Febriyanti dkk., 2025). Salah satu solusi yang potensial untuk mengatasi kendala ini adalah program Pustakawan Kecil, yaitu pemberdayaan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan perpustakaan seperti mencatat peminjaman, menata buku, dan menjaga kebersihan ruang perpustakaan. Melalui keterlibatan tersebut, siswa tidak hanya membantu operasional tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan (Yusran dkk., 2025). Program semacam ini selaras dengan temuan literasi program sekolah, di mana siswa dilibatkan dalam kegiatan literasi melalui klub baca atau duta literasi sebagai bagian dari kegiatan habituasi.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi, terutama karena banyak sekolah dasar yang masih kekurangan tenaga pustakawan profesional, sementara kebutuhan literasi semakin meningkat. Dengan menerapkan Pustakawan Kecil, sekolah dapat menciptakan ekosistem literasi yang lebih dinamis dan partisipatif, sekaligus menumbuhkan karakter positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap fasilitas sekolah (Swandari & Jemani, 2023). Lebih jauh, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi empiris terhadap praktik pengelolaan perpustakaan di sekolah dasar, dengan mengidentifikasi hambatan, faktor pendukung, dan strategi pengembangan yang bisa diterapkan di SDN Kauman 1 Kota Blitar maupun sekolah lain. Dengan demikian, artikel ini akan mengeksplorasi secara mendalam implementasi Program Pustakawan Kecil sebagai inovasi pengelolaan perpustakaan sekolah dasar, dengan harapan menjadi model best practice yang dapat direplikasi di sekolah lain untuk memperkuat budaya literasi peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif yang bertujuan menggambarkan pelaksanaan Program Pustakawan Kecil di SDN 1 Kauman secara menyeluruh berdasarkan aktivitas, peran, dan tanggung jawab siswa dalam menjalankan tugas kepastakawanan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai kondisi lapangan secara alami tanpa adanya manipulasi variabel (Susanti et al., 2021). Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan fokus pada upaya sekolah dalam meningkatkan budaya literasi melalui pemberdayaan siswa sebagai pengelola perpustakaan. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SDN 1 Kauman, sedangkan sampel penelitian meliputi siswa kelas IV dan V yang ditetapkan sebagai pustakawan kecil serta siswa lain yang berperan sebagai pengguna perpustakaan. Pemilihan sampel dilakukan secara purposif karena siswa kelas IV dan V dianggap memiliki kesiapan kognitif, keterampilan membaca, serta kedisiplinan yang memadai sebagai pelaksana tugas kepastakawanan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup penyusunan instrumen observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi, serta koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pustakawan kecil seperti pencatatan peminjaman dan pengembalian buku, penataan koleksi, serta pendampingan siswa dalam memilih bacaan. Survei diberikan kepada siswa pengunjung perpustakaan guna memperoleh gambaran mengenai tingkat pemanfaatan layanan yang dikelola pustakawan kecil. Dokumentasi dikumpulkan melalui foto kegiatan, catatan administrasi, dan arsip lain yang relevan. Tahap evaluasi dilakukan dengan menelaah temuan lapangan berdasarkan indikator keberhasilan program. Penggunaan teknik observasi, survei, dan dokumentasi secara simultan memberikan data yang saling menguatkan sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai jalannya program (Nilawati & Fati, 2023).

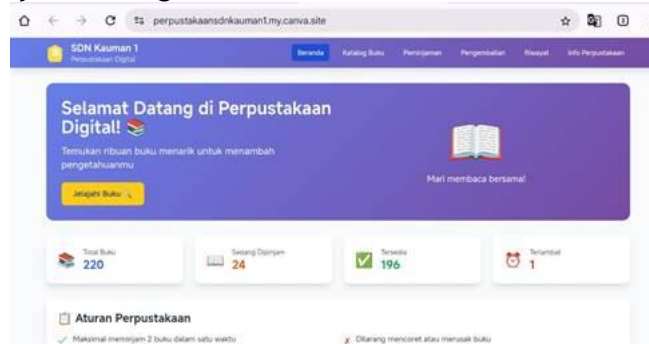
Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari survei dianalisis melalui perhitungan persentase serta rata-rata, kemudian dikategorikan berdasarkan klasifikasi penilaian yang diadaptasi dari (Arikunto, 2013). Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk mengorganisasi temuan lapangan secara sistematis (Waruwu, 2024). Analisis ini memungkinkan peneliti memahami peran siswa kelas IV dan V sebagai pustakawan kecil, mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi, serta menilai kontribusi program terhadap pembiasaan membaca dan pengelolaan perpustakaan sekolah. Dengan demikian, metode penelitian yang diterapkan mampu menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas Program Pustakawan Kecil dalam mendukung kegiatan literasi di satuan pendidikan.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Deskripsi Program Pustakawan Kecil

Program pustakawan kecil berbantuan web Canva merupakan sebuah inovasi literasi sekolah yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan melalui perpaduan antara kegiatan kepastakawanan dan teknologi digital yang mudah digunakan oleh siswa. Program ini juga dirancang untuk mengatasi masalah keterbatasan tenaga pustakawan yang selama ini menyebabkan perpustakaan jarang dibuka, sehingga dengan adanya pustakawan kecil perpustakaan dapat aktif kembali dan berfungsi mendukung peningkatan minat baca siswa. Program pustakawan kecil melibatkan siswa kelas 4 dan 5 dengan diberi kesempatan untuk berperan sebagai pustakawan kecil yang menjalankan tugas dalam menjaga keteraturan dan keberlangsungan aktivitas perpustakaan setiap hari. Pelibatan siswa ini bertujuan untuk

menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kolaborasi dan komunikasi melalui tugas-tugas yang berkaitan dengan pelayanan perpustakaan seperti menata rak, memeriksa kondisi buku, serta membantu proses peminjaman dan pengembalian. Setiap tugas dirancang agar siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep literasi, tetapi juga mempraktikkannya dalam situasi nyata di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pustakawan kecil ini menjadi motor penggerak yang memastikan perpustakaan tetap berjalan walau tanpa tenaga pustakawan khusus, tertib, bersih, dan memberikan layanan yang nyaman bagi seluruh siswa.



Gambar 1. tampilan web canva

Program ini berfungsi untuk menghidupkan kembali perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang aktif dengan menyediakan layanan yang lebih modern dan teratur. Proses pencatatan juga diintegrasikan dengan sistem berbantuan web Canva yang dapat diakses melalui laman <https://perpustakaanndnkauman1.my.canva.site/>. Inovasi ini ditujukan untuk menciptakan mekanisme pencatatan dan layanan perpustakaan yang tidak hanya mengandalkan cara manual, tetapi juga memanfaatkan platform digital yang sederhana namun efektif dan praktis.

Implementasi program Pustakawan berbantuan web Canva di SDN Kauman 1 dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi sebagai dasar pengumpulan data. Web pencatatan berbantuan Canva juga dikembangkan pada tahap ini. Selain itu koordinasi dengan pihak sekolah juga dilakukan untuk memperoleh izin serta menyepakati jadwal pelaksanaan program. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 21 November kepada siswa kelas 4 dan 5, sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendaftar sebagai calon pustakawan kecil. Setelah proses pendaftaran, siswa diberikan pelatihan mengenai tugas-tugas kepastakawanan seperti penataan rak buku, pemeriksaan kondisi koleksi, prosedur pelayanan perpustakaan, hingga pelatihan penggunaan web Canva sebagai sistem pencatatan. Pelatihan ini diakhiri dengan simulasi layanan sebagai bentuk persiapan sebelum program dijalankan.



Gambar 1. Tahap Persiapan (Sosialisasi Program)

Pelaksanaan program dimulai dengan uji coba layanan pada tanggal 22 November, di mana calon pustakawan kecil mencoba menjalankan pelayanan perpustakaan secara langsung dengan

pendampingan guru dan peneliti. Setelah dinilai siap, program resmi dibuka pada tanggal 24 November dan sejak saat itu pustakawan kecil bertugas secara mandiri. Selama program berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas harian pustakawan kecil yang meliputi pencatatan peminjaman dan pengembalian buku melalui web Canva, penataan koleksi, pendampingan siswa dalam memilih bacaan, serta penjagaan ketertiban dan kebersihan perpustakaan. Para pustakawan kecil bertugas secara bergiliran setiap hari Senin hingga Jumat, sementara hari Sabtu perpustakaan ditutup. Selain observasi, survei diberikan kepada siswa pengunjung untuk mengetahui tingkat pemanfaatan layanan yang dikelola oleh pustakawan kecil, dan dokumentasi dikumpulkan melalui foto kegiatan, tampilan halaman web Canva, catatan administrasi, serta arsip aktivitas perpustakaan lainnya. Kehadiran pustakawan kecil ini membuat perpustakaan yang sebelumnya jarang dibuka dapat aktif kembali dan lebih teratur, sehingga siswa memiliki akses membaca yang jauh lebih mudah.



Gambar 2. Tahap Uji Coba Pelayanan

Tahap akhir berupa evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket kepuasan program dan menelaah temuan lapangan berdasarkan indikator-indikator keberhasilan program, seperti kualitas pelayanan Pustakawan kecil, kenyamanan dan kerapian perpustakaan, dan, pengalaman pengunjung. Analisis hasil observasi, respons survei, dan dokumentasi menunjukkan bahwa program pustakawan kecil memberikan dampak positif terhadap pengelolaan perpustakaan maupun minat baca siswa. Integrasi teknologi melalui web Canva membantu memperjelas alur administrasi peminjaman dan pengembalian buku, sedangkan pelibatan siswa sebagai pustakawan kecil menciptakan lingkungan literasi yang lebih hidup, ramah, dan berkelanjutan.

2. Kualitas Pelayanan Pustakawan Kecil dan Kepuasan Pengunjung setelah Implementasi Program

Pengukuran kualitas pelayanan Pustakawan Kecil dan tingkat kepuasan pengunjung perpustakaan dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa-siswi SDN 1 Kauman menilai layanan yang diberikan melalui program Pustakawan Kecil. Hasil angket terkait kualitas pelayanan dan kepuasan pengunjung disajikan pada tabel berikut..

Tabel 1. Kualitas Pelayanan Pustakawan Kecil

Indikator SERVQUAL	Pernyataan	Persentase
Tangibles (Bukti Fisik)	• Rak dan buku di perpustakaan tersusun rapi.	85%
	• Ruang perpustakaan nyaman digunakan untuk membaca.	85%
	• Perpustakaan terlihat bersih saat saya berkunjung.	83%
	• Buku-buku mudah ditemukan karena penataannya jelas.	79%

Reliability (Keandalan)	• Pustakawan kecil memberikan bantuan saat saya membutuhkan.	79%
Responsiveness (Daya Tanggap)	• Pustakawan kecil cepat dalam melayani peminjaman dan pengembalian buku.	79%
Assurance (Jaminan)	• Pustakawan kecil menjelaskan aturan perpustakaan dengan jelas.	81%
Empathy (Empati/Perhatian)	• Pustakawan kecil melayani dengan ramah.	81%
	• Pustakawan kecil bersikap sopan dan menghargai pengunjung.	85%
Rata-Rata		82%

Hasil pengukuran kualitas pelayanan Program Pustakawan Kecil berdasarkan indikator SERVQUAL menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap seluruh dimensi layanan. Pada dimensi *tangibles*, persentase tertinggi muncul pada pernyataan “Rak dan buku di perpustakaan tersusun rapi” dan “Ruangan perpustakaan nyaman digunakan untuk membaca” (masing-masing 85%), disusul perpustakaan yang terlihat bersih (83%) dan kemudahan menemukan buku karena penataan yang jelas (79%). Pada dimensi *reliability*, sebanyak 79% responden setuju bahwa pustakawan kecil mampu memberikan bantuan ketika dibutuhkan. Dimensi *responsiveness* juga menunjukkan nilai 79% melalui pernyataan mengenai kecepatan layanan peminjaman dan pengembalian. Dimensi *assurance* memperoleh 81% melalui kejelasan pustakawan kecil dalam menjelaskan aturan perpustakaan. Sementara itu, dimensi *empathy* mendapatkan penilaian yang tinggi, yaitu 81% untuk keramahan dan 85% untuk sikap sopan dan penghargaan terhadap pengunjung. Secara keseluruhan, rata-rata persentase kualitas pelayanan mencapai 82%, yang menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi baik terhadap pelaksanaan Program Pustakawan Kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pustakawan Kecil dinilai positif oleh siswa sebagai pengunjung perpustakaan. Hal ini terlihat dari tingginya persentase pada setiap indikator SERVQUAL. Pada dimensi *tangible*, perpustakaan dinilai rapi, bersih, nyaman, dan memiliki penataan koleksi yang baik. Kondisi ini menggambarkan terpenuhinya aspek bukti fisik layanan, sesuai dengan pandangan Schouten dkk. (2025) bahwa fasilitas fisik yang tertata menjadi penentu awal persepsi kualitas layanan. Hasil ini juga sejalan dengan Darmawan (2023) juga menunjukkan bahwa lingkungan perpustakaan yang bersih dan nyaman berkontribusi pada meningkatnya minat kunjung dan aktivitas membaca siswa. Dengan demikian, program ini terbukti mampu menciptakan suasana perpustakaan yang lebih layak dan mendukung kegiatan literasi siswa.

Pada dimensi *reliability*, *responsiveness*, dan *assurance*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan kecil telah mampu memberikan layanan yang dapat diandalkan, cepat, serta informatif. Temuan ini sesuai dengan penelitian Mariani (2024) yang menjelaskan bahwa kualitas pelayanan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pustakawan dalam menyampaikan informasi, membantu pengguna, serta memberikan layanan secara konsisten. Layanan yang cepat dan penjelasan aturan yang jelas akan meningkatkan kepercayaan pengunjung dan mempermudah proses peminjaman.

Selanjutnya, tingginya skor pada dimensi *empathy* menunjukkan bahwa interaksi interpersonal yang dilakukan oleh pustakawan kecil seperti keramahan, sikap sopan, dan perhatian terhadap pengunjung memberikan kontribusi penting terhadap kepuasan pengunjung. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Nasution dkk. (2025) yang menegaskan bahwa sikap ramah, komunikasi

yang baik, dan penghargaan terhadap pengunjung merupakan faktor kunci dalam menciptakan pengalaman layanan yang menyenangkan di perpustakaan sekolah. Dengan demikian, dimensi empati menjadi salah satu aspek yang penting dalam membangun hubungan positif antara pengunjung dan layanan perpustakaan melalui Program Pustakawan Kecil.

Secara keseluruhan, hasil analisis berdasarkan dimensi SERVQUAL menunjukkan bahwa keberadaan pustakawan kecil memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan di SDN 1 Kauman. Pustakawan kecil turut berkontribusi pada perbaikan aspek bukti fisik (*tangibles*) melalui penataan ruang dan koleksi yang lebih rapi, bersih, dan mudah diakses. Selanjutnya pada dimensi *reliability* dan *responsiveness* melalui bantuan yang konsisten, kesigapan dalam melayani peminjaman dan pengembalian, serta kemampuan merespons kebutuhan pengunjung. Terakhir pada dimensi *assurance* dan *empathy* melalui penyampaian informasi yang jelas, sikap ramah, sopan, dan perhatian dalam berinteraksi dengan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmah (2018) dalam Yuliana & Mardiyana (2021) bahwa layanan perpustakaan yang baik memerlukan unsur penunjang seperti pemustaka, koleksi, pustakawan, sarana, dan prasarana. Dalam konteks ini, pustakawan kecil berperan sebagai unsur penunjang yang memperlancar kegiatan pelayanan sehingga kualitas layanan yang dirasakan pengunjung meningkat secara nyata. Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan pustakawan kecil mampu memperkuat kualitas pelayanan dasar perpustakaan dan menciptakan pengalaman literasi yang lebih baik bagi siswa.

Tabel 2. Kepuasan Pengunjung Perpustakaan

No.	Pernyataan	Persentase
1	Saya merasa senang berkunjung ke perpustakaan sekolah.	81%
2	Pelayanan pustakawan kecil membuat saya lebih ingin membaca.	77%
3	Program pustakawan kecil membuat suasana perpustakaan lebih hidup dan aktif.	83%
4	Saya merasa lebih mudah meminjam dan mengembalikan buku setelah ada pustakawan kecil.	81%
5	Saya merasa puas dengan program Pustakawan kecil	81%

Berdasarkan hasil angket kepuasan pengunjung terhadap Program Pustakawan Kecil, diperoleh bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian positif terhadap manfaat dan dampak program. Pernyataan “Saya merasa senang berkunjung ke perpustakaan sekolah” dan “Saya merasa lebih mudah meminjam dan mengembalikan buku setelah ada pustakawan kecil” masing-masing memperoleh skor 81%, menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan pengalaman berkunjung yang lebih nyaman dan efisien. Pernyataan “Pelayanan pustakawan kecil membuat saya lebih ingin membaca” memperoleh skor 77%, sementara “Program pustakawan kecil membuat suasana perpustakaan lebih hidup dan aktif” memperoleh skor tertinggi, yaitu 83%. Selain itu, 81% responden menyatakan puas terhadap keseluruhan pelaksanaan Program Pustakawan Kecil. Secara umum, nilai rata-rata persentase yang tinggi menunjukkan bahwa siswa merasa keberadaan pustakawan kecil memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap suasana perpustakaan, kemudahan akses layanan, serta meningkatnya motivasi membaca.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa Program Pustakawan Kecil telah memberikan kontribusi signifikan terhadap meningkatnya kepuasan pengunjung perpustakaan. Tingginya persentase pada pernyataan “Saya merasa senang berkunjung ke perpustakaan sekolah” menunjukkan bahwa program ini mampu menciptakan lingkungan perpustakaan yang lebih ramah dan menarik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Makdis dkk. (2024) yang menyatakan bahwa atmosfer perpustakaan yang positif dan interaksi layanan yang baik dapat

meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengguna. Artinya penerapan Program Pustakawan Kecil berpotensi meningkatkan minat kunjungan ke perpustakaan karena persepsi awal siswa yang sudah bagus dengan perasaan senang saat berkunjung ke perpustakaan.

Selain itu, peningkatan motivasi membaca yang terlihat dari skor 77% pada pernyataan *"Pelayanan pustakawan kecil membuat saya lebih ingin membaca"* menunjukkan bahwa layanan yang diberikan mampu memberikan pengaruh psikologis terhadap minat literasi siswa. Hasil ini diperkuat oleh temuan Ramadani dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa pelayanan perpustakaan yang responsif dan bersahabat dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk lebih aktif membaca dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan pustakawan kecil tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah.

Skor tertinggi, yaitu 83% pada pernyataan *"Program pustakawan kecil membuat suasana perpustakaan lebih hidup dan aktif,"* menggambarkan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas pelayanan mampu menciptakan ekosistem perpustakaan yang lebih aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmi & Mirza (2024) yang menyatakan bahwa program berbasis partisipasi siswa dapat meningkatkan aktivitas literasi dan interaksi sosial di ruang perpustakaan. Selain itu, kemudahan akses layanan yang tercermin dari skor 81% pada pernyataan *"Saya merasa lebih mudah meminjam dan mengembalikan buku setelah ada pustakawan kecil"* menunjukkan bahwa keberadaan pustakawan kecil tidak hanya menambah tenaga pelayanan, tetapi juga membuat alur peminjaman dan pengembalian menjadi lebih tertib dan terstruktur. Hal ini memperlihatkan bahwa program tersebut mampu mengurangi hambatan teknis dalam pelayanan sehingga aktivitas kunjungan menjadi lebih lancar dan efisien, serta memberikan pengalaman yang lebih nyaman bagi pengguna perpustakaan.

Secara keseluruhan, skor kepuasan sebesar 81% pada pernyataan *"Saya merasa puas dengan Program Pustakawan Kecil"* memberikan gambaran bahwa program ini telah berjalan dengan baik dan mampu memenuhi ekspektasi siswa sebagai pengguna layanan. Dengan demikian, hasil ini memperkuat bahwa kehadiran pustakawan kecil tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan, tetapi juga berdampak nyata terhadap peningkatan kepuasan dan pengalaman pengunjung perpustakaan secara umum.

KESIMPULAN

Program Pustakawan Kecil berbantuan Web Canva di SDN 1 Kauman terbukti menjadi inovasi yang efektif dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan serta meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman literasi siswa. Program ini mampu mengatasi persoalan perpustakaan yang sebelumnya jarang dibuka karena keterbatasan tenaga pustakawan, sehingga kini perpustakaan dapat aktif kembali, tertib, dan nyaman digunakan.

Hasil analisis berdasarkan indikator SERVQUAL menunjukkan bahwa kualitas layanan pustakawan kecil berada pada kategori baik dengan rata-rata 82%. Pada aspek bukti fisik, perpustakaan menjadi lebih rapi, bersih, dan nyaman. Pada aspek keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati, pustakawan kecil dinilai cepat, ramah, dan mampu memberikan bantuan yang jelas kepada pengunjung.

Kepuasan pengunjung juga tergolong tinggi dengan rata-rata skor 81%, yang menegaskan bahwa program ini berhasil membuat suasana perpustakaan lebih hidup, memudahkan peminjaman dan pengembalian buku, serta meningkatkan motivasi membaca siswa. Integrasi pencatatan berbasis web Canva turut membantu membuat proses administrasi menjadi lebih jelas, sederhana, dan efisien. Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Pustakawan Kecil memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan budaya literasi di SDN 1 Kauman, memperkuat karakter siswa melalui tanggung jawab dan kedisiplinan, serta menciptakan ekosistem perpustakaan yang lebih aktif, modern, dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Pustakawan Kecil di SDN 1 Kauman, sekolah disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan program ini sebagai bagian dari strategi peningkatan budaya literasi. Pelatihan lanjutan bagi pustakawan kecil perlu diberikan secara berkala agar kemampuan mereka dalam memberikan layanan semakin meningkat, terutama pada aspek penataan koleksi, komunikasi, dan penggunaan teknologi berbasis web Canva. Selain itu, sekolah dapat menambah variasi kegiatan literasi seperti pojok baca tematik, lomba resensi buku, atau sesi membaca bersama untuk menciptakan suasana perpustakaan yang semakin hidup dan menyenangkan. Perlu juga adanya dukungan sarana prasarana tambahan seperti penambahan koleksi buku yang relevan dengan minat siswa, penyediaan ruang baca yang lebih nyaman, dan peningkatan stabilitas akses digital agar sistem pencatatan berbasis web Canva dapat berjalan optimal. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah juga penting dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah. Dengan penguatan tersebut, Program Pustakawan Kecil berpotensi menjadi model pengelolaan perpustakaan mandiri yang efektif dan dapat direplikasi di sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Journal of Applied Psychology*, 88(2), 207-218.
- Nilawati, N., & Fati, N. (2023). *Metodologi Penelitian*. POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH.
- Susanti, N., Suciarti, D. S., & Fauzan, R. (2021). PENDEKATAN/METODE ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN. *Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 68-75.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.
- Darmawan, F. K. (2023). *PENGARUH KUALITAS LAYANAN TERHADAP MINAT BERKUNJUNG SISWA DI PERPUSTAKAAN SMP ISLAM AL AZHAR 51 IIBS KARANGANYAR* Fikri Khoiruddin Darmawan. 2.
- Febriyanti, R., Sundawati Tisnasari, & Setiawan, S. (2025). PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SARANA PELAKSANA KEGIATAN LITERASI DALAM MENGUATKAN BUDAYA LITERASI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 366-376.
- Handayani, S. R., & Zulkarnain. (2022). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SDN 2 Putukrejo. *SOCIETYJurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 59-66.
- Maida, A. H., Bupu, K., & Julianto, I. R. (2025). PEMANFAATAN LITERASI PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *CENTRAL PUBLISHER*, 3, 189-196.
- Makdis, N., Jendri, J., & Ismail, L. (2024). *Model integratif kepuasan pengguna : pendekatan psikologis dan sosial dalam optimalisasi layanan perpustakaan*. 5(2), 102-113.
- Mariani, A. (2024). *Pengaruh kompetensi pustakawan, kinerja pustakawan terhadap kualitas pelayanan perpustakaan di iain curup tesis*.
- Nasution, N. A., Rusmana, A., & Rodiah, S. (2025). *Komunikasi pustakawan dalam menciptakan kenyamanan dan membangun kepercayaan di perpustakaan SMP IT Al Binaa Librarians '*

communication for fostering comfort and trust in the Al Binaa Islamic Junior High School library Abstrak. 8(2), 391-397. <https://doi.org/10.17977/um022v8i22025p391-397>

- Rahmi, A., & Mirza, A. A. (2024). *Mengasah Kecintaan Membaca : Pengabdian dalam Kegiatan Literasi di Perpustakaan Sekolah sebagai Bagian dari Program MBKM Fostering a Love for Reading : Dedication to Literacy Activities in the School Library as Part of the MBKM Program Institut Agama Isla.*
- Ramadani, F., Putri, D. U. M., & Zainal, Romlah, S. (2024). *INOVASI PELAYANAN SIRKULASI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA Figo Ramadani, Dwi Unik Maulidiah Putri, Siti Romlah Zainal STKIP PGRI Sumenep. 1, 131-137.*
- Schouten, F. S., Usvita, M., Arifin, H. A., Reken, F., Aswin, U. R., Putri, K. A. S., Lestari, F., Sari, M. R., Prayoga, I. A., Supangat, Huda, A. N., & Sanjayawati, H. (2025). *PEMASARAN JASA. CV. Gita Lentera.*
- Swandari, N., & Jemani, A. (2023). Pengembangan Soft Skill Peserta Didik melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia.*
- Triyuwono, Y., Mauzizah, A., Alvia, K., & Nisa, K. (2025). *Peran Perpustakaan dalam Pengembangan Literasi Siswa Di SD Inpres SP IV Manimeri. 2(1), 35-45.*
- Yuliana, L., & Mardiyana, Z. (2021). *Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan. 2, 53-68.*
- Yusran, Mukminin, A., & Febriati, F. (2025). Pustakawan Cilik di SD Negeri 056 Lamasariang Sulawesi Barat. *JUKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*